

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERBASIS KULTUR BANJAR
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 102052 BAGAN KUALA**

Rahmadani¹ Sutarini²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

¹rahmadani1@umnaw.ac.id, ²sutarini@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Several problems were found at SDN 102052 Bagan Kuala, including that at the school only normal reading books were available, teachers only used teacher books and student books, lack of use and utilization of technology in the learning process, lack of students' understanding of Banjar culture and culture, and low students' cultural literacy level, especially Banjar culture. This research was carried out with the aim of finding out the suitability of the book, developing the book to find out students' cultural literacy and students' responses after using the Banjar Culture Based Children's Storybook. The research method used is the development method with the EDDIE model which consists of: Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The sample for this research was 30 class V students at SDN 102052 Bagan Kuala. There are 4 questionnaires used, namely: media validation questionnaire, material validation questionnaire, learning questionnaire and student response questionnaire. So it can be concluded that the Banjar Culture Based Children's Story Book, after the revision and validation process, states that the average percentage of eligibility for the Banjar Culture Based Children's Story Book is 85% in the "Very Eligible" category. Based on the suitability of the media from input from media experts, material experts and learning experts, namely class V teachers, the development of a Banjar Culture Based Children's Storybook developed by researchers was declared Very Suitable for use as teaching material in the learning process.

Keywords: Children's story books, Banjar culture.

ABSTRAK

Ditemukan beberapa masalah di SDN 102052 Bagan Kuala, diantaranya adalah di sekolah tersebut hanya tersedia buku bacaan yang biasa, guru hanya memanfaatkan buku guru dan buku siswa, kurangnya penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya dan kultur banjar, dan rendahnya tingkat literasi budaya siswa, terkhusus budaya Banjar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan buku, pengembangan buku untuk mengetahui literasi budaya siswa dan respon siswa setelah menggunakan Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan dengan model EDDIE yang terdiri dari: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 102052 Bagan Kuala yang berjumlah 30 orang. Angket yang digunakan ada 4 yaitu: angket validasi media, angket validasi mater, angket pembelajaran dn angket respon siswa. Sehingga dapat disimpulkan Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar setelah proses revisi

dan validasi maka dinyatakan rata-rata persentase kelayakan Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar, yakni sebesar 85% dengan kategori "Sangat Layak". Berdasarkan kelayakan media dari masukan para ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran yaitu guru kelas V, maka Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar yang dikembangkan peneliti dinyatakan Sangat Layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Buku Cerita Anak, Kultur Banjar.

A. Pendahuluan

Saat ini, kurikulum 2013 telah diperkenalkan untuk SD, SMP, dan SMA/SMK, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan memperhatikan perkembangan global. Oleh karena itulah terbitlah Kurikulum Merdeka. Menurut Dawrmawan, dkk (dalam Roos M. S. Tuerah; 2023) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pada pengaplikasian kurikulum merdeka, Sekolah memiliki kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum nasional dengan kebutuhan lokal dan konteks sekolah dan dapat melakukan penyesuaian yang mencakup pilihan metode pembelajaran, penekanan pada kearifan lokal, dan lainnya. Pendidikan di Indonesia memiliki

sejumlah karakteristik dan juga tantangan.

Bersinggungan dengan kurikulum merdeka terutama dalam pelaksanaan P5 dalam bidang kearifan lokal pada penggunaan bahasa daerah, Sutarini, dkk (2022) menyatakan bahwa memanglah benar ada terdapatnya penambahan kosakata baru yang digunakan anak-anak, di mana kosakata tersebut digunakan hanya kala mereka sedang bermain ataupun bercerita dengan teman sebaya, sebaliknya ketika berada di rumah ataupun di area sekolah mereka senantiasa memakai bahasa indonesia sebagai mana umumnya. Hal ini juga berkaitan dengan kegiatan menulis siswa. Juwita, dkk (2020) juga menjelaskan keterampilan menulis tidak mungkin dapat dikuasai apabila peserta didik kurang menguasai keterampilan membaca, karena dengan banyak membaca maka pembendaharaan kata semakin banyak pula. Jadi dapat

dikatakan: “semakin sering siswa membaca, maka semakin bertambah kemampuan menulisnya. Maka dari itu, untuk dapat membuktikan bahwa siswa telah memahami isi bacaan ialah apabila yang bersangkutan dapat menceritakan isi bacaan itu kembali.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 5 SD Negeri 102052 Bagan Kuala mengungkapkan, bahwa sekolah ini sudah 2 tahun menggunakan kurikulum merdeka dan untuk sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai. Seperti tersedianya proyektor, laptop, dan internet yang mendukung proses pembelajaran. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya masih tergolong kurang interaktif. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan dan memodifikasikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknologi. Bersinggungan dengan pernyataan siswa yang menganggap pelajaran bahasa Indonesia hanya sekedar membaca dan memahami makna dari setiap kosakata tanpa membangkitkan daya imajinasi peserta didik setelah belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatu Hilaliyah, dkk

(2020) menyatakan bahwa rendahnya budaya literasi di Indonesia, salah satu penyebabnya karena pejabat dan birokrat pendidikan tidak paham tentang literasi itu sendiri. Akibatnya, literasi tidak menjadi bagian dari kurikulum, termasuk dalam Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, inovasi pembelajaran yang diharapkan adalah adanya pengembangan media pembelajaran dalam upaya pengoptimalan literasi budaya banjar siswa, yakni berupa buku cerita anak yang disajikan secara bilingual dan dilengkapi dengan ilustrasi pada setiap adegan dalam cerita anak. Adapun Dari hasil identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah permasalahan pemahaman budaya peserta didik dengan dilakukannya suatu pengembangan buku cerita anak berbasis kultur banjar untuk meningkatkan literasi budaya siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. Hal ini juga yang menjadi pembeda pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian pengembangan buku Cerita Anak

Berbasis Kultur Banjar yaitu dengan menggunakan angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan pada penelitian ini, yaitu berupa angket validasi terhadap buku cerita anak berbasis kultur banjar yang dikembangkan dan digunakan untuk mendapat penilaian dari beberapa ahli.

Husna (2022) menyatakan bahwa sastra anak adalah ilmu alat yang ditulis oleh anak-anak maupun orang dewasa yang berguna untuk membantu anak menyerap bahasa, nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga kelak menjadi karakter dan laku hidup di tengah masyarakat. Produk sastra anak berupa prosa, puisi dan drama.

Sutarini, dkk (2021) menyatakan bahwa problematika pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah masih banyak siswa yang menganggap bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan. Sutarini, dkk (2021) menjelaskan saat ini, penggunaan istilah-istilah asing

juga sudah mulai dikurangi dan digantikan dengan istilah-istilah baru dalam bahasa Indonesia, walaupun kebanyakan kosakata bahasa Indonesia tersebut belum ada di dalam KBBI. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bersifat dinamis, yakni bisa menyesuaikan terhadap perkembangan zaman yang saat ini sangat terasa perubahannya pada era global dengan menerapkan kosakata baru bahasa Indonesia sebagai penyampaian informasi yang komunikatif di kalangan masyarakat Indonesia

Sutarini, dkk (2021) menjelaskan Salah satu ciri bahasa adalah bersifat dinamis, artinya selalu berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan manusia sebagai pemakai bahasa tersebut. Masyarakat pengguna bahasa selalu melakukan upaya untuk mencari, memproduksi, dan membentuk kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai bahasa. Sejalan dengan pernyataan itu juga yang menjadi alasan peneliti bersinergi untuk menciptakan suatu inovasi untuk siswa dalam segi bahasa yang disajikan dalam bentuk media pembelajaran buku cerita anak berbasis kultur banjar.

Sujarwo, dkk (2022) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa ada hubungan antara minat baca siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 107428 Teluk Ibus. Dengan demikian minat baca siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sujarwo, dkk (2021) juga menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat baca seseorang maka semakin baik pula keterampilan membacanya. Nurmairina, dkk (2023) juga berpendapat, dalam penggunaan media Aspek yang dinilai dari produk meliputi semua aspek yaitu pokok bahasa, komunikatif, perkembangan siswa, dan kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian pengembangan Buku Cerpen Anak Berbasis Budaya Banjar menggunakan Canva dapat melibatkan beberapa tahapan yang

mencakup perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Seorang guru atau *learning designer* perlu menguasai 2-5 model desain pembelajaran. Oleh karena itu, dikenal beberapa desain pembelajaran yang salah-satunya bersifat instruksional.

Lestari, dkk (2022) dalam penelitiannya menjelaskan Respon guru saat wawancara terhadap penggunaan media pembelajaran sangat baik dan sangat membantu proses pembelajaran terkhusus media buku cerita bergambar sangat layak, dilihat dari siswa yang begitu antusias di saat penggunaan media pembelajaran berbasis problem based learning dengan media yang di tampilkan sangat menarik menjadikan siswa menjadi aktif dalam belajar di kelas.

Dalam hal ini perlu diketahui tentang model generik dari suatu sistem desain pembelajaran. Salah satunya model ADDIE. Objek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V di SD Negeri 102052 Bagan Kuala Tahun ajaran 2023/2024. Dan Jumlah sampel siswanya ada 30 orang siswa. Dan produk yang menjadi sarana penelitian adalah media pembelajaran buku cerita anak yang didesain dalam

bentuk *big book* pembelajaran bahasa Indonesia pada bagian bab II, dan unsur kebahasaan yang dibahas adalah bagian-bagian buku, unsur intrinsik cerita, majas (metafora), kalimat langsung dan tidak langsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi budaya adalah bentuk kemampuan seseorang untuk memahami dan berpartisipasi dalam budaya mereka sendiri maupun budaya orang lain. Ini melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai, tradisi, norma, bahasa, dan simbol-simbol yang membentuk suatu budaya. Literasi budaya yang dimaksud penulis adalah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa perihal kebudayaan banjar. Yang disajikan dalam bentuk buku cerita anak.

Baik itu dari ahli media, ahli materi, ahli pembejalaran dan juga respon siswa setelah menggunakan Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar. Nurmainina, dkk (2024) juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi canva sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kelayakan dari Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar diperoleh dari hasil data uji coba kelayakan ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran. Data kelayakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Data diperoleh dari hasil validasi ahli media oleh Ibu Tiflatul Husna, S.Pd., M.Pd. Tahapan validasi pertama dilakukan pada tanggal 11 Mei 2024 secara tatap muka dan memperoleh skor 78 dari skor maksimal 100 dengan persentase kelayakan 78%, sehingga dikategorikan “layak”. Namun tetap dilakukan revisi kembali agar media yang dikembangkan menjadi lebih baik. Selanjutnya validasi kedua dilakukan pada tanggal 10 Juni 2024 dan memperoleh skor 97 dari skor maksimal 100 dengan persentase 97%, sehingga dapat dikategorikan “Sangat Layak”.

Berikut adalah tampilan sampul awal sebelum di revisi dan sesudah direvisi.



b) Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi oleh Ibu Putri Juwita, S.Pd., M.Pd, dilakukan pada tanggal 11 Mei 2024 secara tatap muka dan memperoleh skor 83 dari skor maksiman 100 dengan persentase 83% dan dikategorikan “Sangat Layak”.

c) Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli pembelajaran, oleh Ibu Sri Rezeki, S.Pd. yang dilakukan secara tatap muka pada tanggal 14 Juni 2024 dengan memperoleh skor 97 dari skor idealnya adalah 100. Dengan persentase 97% dan termasuk kategori “Sangat Layak”.

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata persentase kelayakan Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar, yakni sebesar 85% dengan kategori “Sangat Layak”.

	Validator	Hasil validasi
--	------------------	-----------------------

No	Jumlah	Persentase	Kategori	
1	Ahli Media	97	97%	Sangat Layak
2	Ahli Materi	83	83%	Sangat Layak
3	Praktisi Pendidikan	97	97%	Sangat Layak
Rata-rata		92,33%		
Kategori		Sangat Layak		

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga hasil pembahasan yang telah dilakukan atau dilaksanakan peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut ini :

1. Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar setelah proses revisi dan validasi maka dinyatakan rata-rata persentase kelayakan Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar, yakni sebesar 85% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2017), 81 – 100 % dikategorikan “Sangat Layak”. Berdasarkan kelayakan media dari masukan para ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran yaitu guru kelas

- V, maka Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kultur Banjar yang dikembangkan peneliti dinyatakan **Sangat Layak** digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.
2. Produk buku cerita bergambar merupakan produk yang dibuat dari hasil penelitian R&D atau pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan mencakup ke 4 unsur kebahasaan yang dipelajari siswa dalam Buku siswa Bab II “Buku Jendela Dunia.”
3. Hasil penyebaran angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita anak berbasis kultur banjar mampu meningkatkan literasi budayasa siswa kelas V SDN 102052 Bagan Kuala, serta memiliki berbagai implikasi positif dalam pendidikan, termasuk meningkatkan keterampilan bahasa daerah, dan merangsang imajinasi serta kreativitas siswa secara strategis dalam kurikulum untuk memaksimalkan

potensi pendidikan dan pengembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Husna, T. (2022). *Apresiasi Sastra Anak*. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia: Pustaka Diksi.

Jurnal :

Ernawati. (November 2017). Uji Kelayakan Media Interaktif. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 204-210.

Hilaliyah, T., & Wahid, F. I. (2020). Pengembangan Media Big Book Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 3*, pp. 84-96.

Nurmairina, dkk (2023). Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Utara Tema Daerah Tempat Tinggalku Untuk Kelas IV SD. 80-89

Nurmairina, dkk (2024). Pengaruh Media Pembelajaran

- Berbantuan Aplikasi Canva terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD PAB 23 Patumbak. 16695-16706
- Sujarwo, dkk (2022). Hubungan antara Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 107428 Teluk Ibus. 10-17
- Sutarini, dkk. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Daring Solusi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 91-96.
- Sutarini, dkk (2021). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. 499-502
- Sutarini, dkk. (2021). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 499-502.
- Sutarini, dkk (2023). Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iii Sd Negeri 064955 Medan. 11-17
- Sutarini, dkk (2022). Analisis Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Alpha. 43-54
- Trim, B. (2020). *Menulis Cerita Anak*. Penerbit Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Tuerah, R., & Tuerah, J. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.